

Faktor-faktor yang mempengaruhi Penghindaran Pajak: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Rafdy Alwafi^{1*}, Cris Kuntadi²

¹ Magister Akuntansi, Perbanas Institute e-mail: rafdy.alwafi@gmail.com

² Universitas Bhayangkara, Jakarta Raya, e-mail: cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id

*Corresponding Author (Rafdy Alwafi)

Abstract : Tujuan penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Penelitian ini juga berupaya untuk mengkaji elemen-elemen dalam laporan keuangan seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan manajemen laba, yang secara tegas terkait dengan kemungkinan adanya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Artikel ini mereview faktor-faktor yang memengaruhi Penghindaran Pajak, yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba, suatu studi literatur akuntansi pajak. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak; 2) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak; dan 3) Manajemen Laba berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Dalam proses melakukan penelitian ini, waktu dalam penelitian menjadi salah satu kendala, sehingga penelitian ini hanya melakukan pengkajian terhadap pengaruh beberapa factor yang mempengaruhi penghindaran pajak sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti factor lainnya.

Keyword: Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba.

PENDAHULUAN

Sumber Pendapatan Negara Indonesia terbesar saat ini berasal dari pajak, hal tersebut terbukti dari besarnya penerimaan perpajakan yaitu sebesar Rp2.626,42 Triliun dengan kontribusi sebesar 77 persen dari realisasi pendapatan negara dan hibah Indonesia pada tahun 2022 (Kemenkeu, 2022). Pajak memiliki peran penting bagi Indonesia dalam berbagai aspek pembangunan dan keberlanjutan negara salah satunya sebagai sumber utama pendapatan negara. Menurut Irianto et al., 2017, Penerimaan pajak memainkan peran yang sangat dominan dalam mendukung roda pemerintahan dan pembiayaan pembangunan yang berkelanjutan bagi negara. Sumber pendapatan ini menjadi sangat dominan dalam menciptakan pembiayaan pembangunan yang berkelanjutan bagi negara.

Upaya optimalisasi penerimaan negara yang bersumber dari penerimaan pajak terus dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yaitu dengan kegiatan Ekstensifikasi yang merupakan kegiatan pengawasan terhadap wajib pajak yang sudah memenuhi syarat objektif dan subjektif tetapi belum bisa mendaftarkan diri untuk diberikan NPWP dan kegiatan intensifikasi yaitu kegiatan optimalisasi penggalian penerimaan pajak terhadap objek pajak dan subjek pajak yang sudah tercatat dalam administrasi DJP. Namun upaya optimalisasi ini pada praktiknya mengalami berbagai kendala, seperti penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak. Menurut Masri dan Martani (2012), dari Perspektif perusahaan, aspek pajak merupakan faktor yang dipertimbangkan perusahaan karena pajak merupakan beban yang signifikan dalam perusahaan, sehingga untuk mengoptimalkan laba perusahaan berusaha meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan ketentuan pajak yang ada. Sedangkan dari persepektif fiskus, pajak

merupakan sumber pendapatan yang berperan besar bagi keberlangsungan hidup negara. Sehingga kedua perspektif ini menyebabkan perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan fiskus, dimana fiskus sebagai prinsipal menginginkan penerimaan pajak yang semaksimal mungkin dari wajib pajak, sementara perusahaan sebagai agen berusaha membayar pajak semimumum mungkin kepada negara (Hardika, 2007).

Menurut Rahayu (2020), Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) merupakan tindakan legal Wajib Pajak untuk meminimalisasi Biaya Kepatuhan (Compliance Cost) yang harus dibebankan pada Wajib Pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya. Pada tahun 2021 capaian tingkat kepatuhan penyampaian SPT tahunan WP Badan dan Orang pribadi memiliki persentase yang tinggi yaitu sebesar 84,07 Persen tumbuh 8,30 dari tahun 2020 dengan jumlah wajib pajak terdaftar sebanyak 66.351.573 wajib pajak. Namun demikian tingginya tingkat kepatuhan dalam penyampaian SPT tidak berbanding terbalik dengan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, karena masih tingginya tingkat penegakan hukum yang dilakukan oleh DJP yang pada tahun 2021 besarnya penerimaan pajak dari hasil pemeriksaan dan penagihan sebesar Rp66,52 Triliun, dan juga masih banyaknya jumlah sengketa yang dilakukan oleh wajib pajak dengan pengajuan banding sebanyak 9.943 dan pengajuan gugatan oleh wajib pajak sebanyak 2.376 (Direktorat Jenderal Pajak, 2021). Hal tersebut menggambarkan bahwa masih banyak wajib pajak yang berusaha meminimalisasi biaya pajak untuk mengoptimalkan laba perusahaan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?
3. Apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?

LITERATURE REVIEW

Penghindaran Pajak atau tax avoidance adalah suatu tindakan penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak (Lim, 2011). Menurut Merks (2007) Terdapat beberapa cara yang dilakukan perusahaan untuk melakukan upaya penghindaran pajak seperti:

- Memindahkan subjek dan atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau berupa keringanan pajak atas suatu jenis penghasilan.
- Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban yang pajak paling rendah
- Ketentuan Anti Avoidance atas harga transfer, thin capitalization, Treaty Shopping dan controlled foreign corporation serta transaksi yang tidak mempunyai substansi ekonomi.

Menurut Dyreng et al (2010) dalam Moeljono (2020), Penghindaran Pajak merupakan upaya untuk mengurangi hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada, yang dapat diprosikan dengan Cash Effective Tax Rate, yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetaap maupun perbedaan temporer. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan secara legal oleh perusahaan untuk mengurangi hutang pajaknya dengan memanfaatkan peluang atau celah dari peraturan perpajakan.

Penghindaran Pajak ini sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Puspita & Febrianti, 2017) (Rifai, 2019), dan (Aulia & Mahpudin, 2020).

Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari operasi bisnisnya. Hal ini menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi semua biaya dan masih meninggalkan keuntungan yang mencukupi. Tindakan penghindaran pajak dapat merupakan masalah agensi dan hubungan keduanya dapat dijelaskan dengan pandangan kontemporer. agen sebagai pihak yang melaksanakan tugas dari principal sebagai pemilik perusahaan harus mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang maksimal (Jensen & Meckling, 1976). Laba yang maksimal dapat dicerminkan dari kondisi keuangan suatu perusahaan, seperti profitabilitas sebagai dasar penilaian kondisi keuangan dan sebagai objek dari pajak. Menurut moses dan Nur, 2017, Laba adalah suatu tolok ukur perusahaan dalam mengambil keputusan jika profitabilitas perusahaan tinggi maka perusahaan akan berusaha meminimalkan labanya untuk menghindari pajak, karena besarnya biaya hutang yang timbul dari kewajiban pajak dapat mengurangi jumlah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Profitabilitas sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Puspita & Febrianti, 2017), dan (Rifai, 2019).

Ukuran Perusahaan

Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki skala lebih kecil untuk melakukan pengelolaan pajak. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan agar dalam pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal untuk menekan beban pajak perusahaan (Handayani, 2017) . Menurut Brigham & Houston (2006), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya skala perusahaan yang dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara yang diantaranya melalui ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Ukuran Perusahaan sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Aulia & Mahpudin, 2020), (Puspita & Febrianti, 2017).

Manajemen Laba

Manajemen laba merujuk pada rangkaian langkah yang diambil oleh manajemen untuk mempengaruhi besaran laba dengan memanfaatkan fleksibilitas yang ada dalam aturan akuntansi, sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip yang diakui dalam standar akuntansi keuangan. Tindakan ini kemudian digunakan untuk mencapai tingkat keuntungan yang diinginkan oleh manajemen (Belkoui, 2017). Menurut Healy & Wahlen, 1999, Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan pihak manajemen dalam menggunakan pertimbangannya dalam menyusun laporan keuangan, sehingga dapat mempengaruhi pendapatan yang telah ditetapkan berdasarkan angka-angka laporan keuangan.

Menurut Naim (2000) terdapat 3 teknik untuk yang bisa dilakukan oleh perusahaan untuk merekayasa laba yaitu dengan cara:

- Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi adalah salah satu strategi yang digunakan oleh manajemen. Mereka memanipulasi laba dengan melakukan penilaian subjektif terhadap estimasi akuntansi tertentu. Contoh estimasi ini mencakup proyeksi

piutang yang tidak dapat ditagih, perhitungan lamanya waktu depresiasi aset tetap atau amortisasi aset intangible, penaksiran biaya garansi, dan variasi lainnya.

- Melakukan perubahan pada metode akuntansi adalah tindakan mengubah cara pencatatan suatu transaksi. Sebagai contoh, perubahan metode depresiasi untuk aset tetap dapat mencakup peralihan dari metode depresiasi berbasis tahunan ke metode depresiasi garis lurus.
- memindahkan periode biaya atau pendapatan melibatkan penggeseran waktu pelaporan biaya atau pendapatan. Jenis manipulasi ini kadang disebut sebagai pengelolaan keputusan operasional. Sebagai contoh dari pemindahan periode biaya atau pendapatan, termasuk mengakselerasi atau menunda pengeluaran untuk penelitian hingga periode akuntansi berikutnya.

Manajemen Laba sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Rifai, 2019), (Firmansyah, 2017), dan (Alianda dkk, 2021).

Tabel 1
Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Aulia dan Mahpudin (2020)	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, Namun Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak	Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak	Profitabilitas dan Manajemen Laba Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak
2	Puspita dan Febrianti (2017)	Ukuran Perusahaan, ROA dan Sales Growth berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak	Ukuran Perusahaan & Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak	Manajemen Laba Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak
3	Rifai dan Atiningsih (2019)	Profitabilitas, Capital Intensity, dan Manajemen Laba Berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak sedangkan Leverage tidak berpengaruh.	Profitabilitas dan Manajemen Laba Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak
4	Firmansyah (2017)	Leverage, Kompensasi Fiskal, dan Manajemen Laba berpengaruh positif	Manajemen Laba Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak	Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

		dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak		
5	Alianda, dkk (2021)	Kepemilikan Asing dan manajemen laba riil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak	Manajemen Laba berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak	Profitabilitas & Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak
6.	Olivia, dan Dwimulyani (2019)	Thin Capitalization berpengaruh positif namun tidak signifikan sedangkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak	Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran Pajak	Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba Berpengaruh Signifikan terhadap penghindaran Pajak

Method

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (library research). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara off line di perpustakaan dan secara online yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel literature review ini adalah:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Sesuai dengan konsep teori keagenan, terkadang terdapat perbedaan kepentingan antara principal dan agent. Dalam hal ini, manajer bertindak sebagai agent yang berupaya meningkatkan profitabilitas, kadang-kadang dengan cara meminimalkan beban pajak. Salah satu pendekatan yang umum digunakan oleh perusahaan adalah perencanaan pajak, yang mencakup penggunaan strategi legal untuk mengurangi kewajiban pajak, yang dikenal sebagai penghindaran pajak. Melalui penghindaran pajak ini, entitas dapat mengurangi beban pajak dan pada gilirannya meningkatkan profitabilitasnya. Oleh karena itu, perusahaan yang mengalami peningkatan profitabilitas sering cenderung menerapkan taktik tax avoidance (Tanjaya, 2021).

Pengukuran profitabilitas yang umum digunakan adalah Return on Assets (ROA). ROA mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba berdasarkan pengelolaan aset yang dimilikinya. Oleh karena itu, ROA memberikan gambaran tentang efisiensi entitas dalam memanfaatkan asetnya. ROA menghitung rasio laba terhadap total aset entitas, termasuk aset yang

berasal dari modal internal dan sumber pendanaan eksternal. Formula untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = (\text{Laba Bersih} : \text{Total Asset}) \times 100$$

Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Puspita & Febrianti, 2017), dan (Rifai, 2019).

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Menurut Moeljono (2020) Ukuran Perusahaan merupakan suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. perusahaan yang termasuk dalam skala besar membayar pajak lebih rendah dibandingkan perusahaan berskala kecil. Dimana perusahaan besar cenderung memiliki kesempatan lebih besar untuk perencanaan pajak yang lebih baik (Rahmadani dkk, 2020).

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan mengubah total aset entitas ke dalam skala logaritma natural (Ln). Penggunaan skala logaritma natural (Ln) dalam mengukur ukuran perusahaan dianggap lebih stabil bila dibandingkan dengan pendekatan lain. Mengingat nilai total aset/aktiva umumnya memiliki angka yang besar, penerapan logaritma natural membantu menyederhanakan skala dan tetap mempertahankan proporsi sebenarnya dari jumlah aset (Murhadi 2013 dalam Tanjung dan Nazir 2021). Maka formula ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Penghindaran Pajak, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: Aulia & Mahpudin, 2020), (Puspita & Febrianti, 2017).

3. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak

Manajemen Laba berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Manajemen laba untuk tujuan pajak berusaha meminimalkan pajak terutang yang dibayarkan namun di sisi lain tetap mempertahankan laba optimal untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham (Masri dan Martani, 2012).

Dalam mengestimasi nilai Manajemen Laba, pendekatan yang diterapkan mengacu pada teori perhitungan Stubben (2010) dalam Murwaningsari (2020) melalui penggunaan metode conditional revenue model:

$$\Delta AR_{i,t} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{i,t} + \beta_2 \Delta R_{i,t} \times \text{SIZE}_{i,t} + \beta_3 \Delta R_{i,t} \times \text{AGE}_{i,t} + \beta_4 \Delta R_{i,t} \times \text{AGE_SQ}_{i,t} + \beta_5 \Delta R_{i,t} \times \text{GRM}_{i,t} + \beta_6 \Delta R_{i,t} \times \text{GRM_SQ}_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Dimana:

$\Delta AR_{i,t}$: Perubahan piutang akhir tahun perusahaan pada periode observasi

$\Delta R_{i,t}$: Perubahan pendapatan perusahaan pada periode observasi

$\text{SIZE}_{i,t}$: Ukuran perusahaan pada periode observasi

$\text{AGE}_{i,t}$: Umur perusahaan pada periode observasi

$\text{GRM}_{i,t}$: Gross Ratio Margin pada periode observasi

SQ : Nilai kuadrat

α : Konstanta

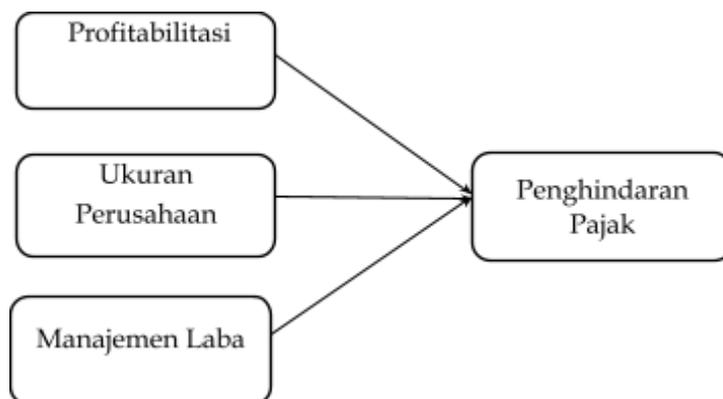
β : Koefisien

ε : Error

Manajemen Laba berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Rifai, 2019), (Firmansyah, 2017), dan (Alianda dkk, 2021).

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.

Gambar 1
Kerangka Konseptual



Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi Penghindaran Pajak, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- a) Sales Growth: (Puspita & Febrianti, 2017)
- b) Capital Intensity: (Rifai, 2019)
- c) Leverage: (Firmansyah, 2017)
- d) Kepemilikan Asing: (Alianda, 2021)
- e) Thin Capitalization: (Olivia & Dwimulyani, 2019)

Kesimpulan

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.
3. Manajemen Laba berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak factor lain yang mempengaruhi Penghindaran Pajak, selain dari Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat memepengaruhi Penghindaran Pajak selain yang varibel yang di teliti pada arikel ini. Faktor lain tersebut seperti Sales Growth, Capital Intensity, Leverage, Kepemilikan Asing, dan Thin Capitalization.

Referensi

- Aulia, I & Mahpudin, E (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. F Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa, Karawang.
- APBN Kita. (2022). Laporan ABPN KiTa. Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 1–132. <https://www.kemenkeu.go.id/apbnkita>
- Alianda, dkk (2021), Pengaruh Kepemilikan Asing, Foreign Operation dan Manajemen Laba Riil terhadap Penghindaran Pajak. Universitas Riau.
- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi). Deeppublish: Yogyakarta
- Ahmed Riahi- Belkaoui. (2017). Teori Akuntansi. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, E. F., & Houston. (2006). Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (10th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2021). Laporan Tahunan 2021. Jakarta. <https://pajak.go.id/id/tahunan-page>
- Jati, D. P. & Murwaningsari, E (2020), Hubungan Book Tax Differences Terhadap Tax Avoidance Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. JRAP. Universitas Trisakti Jakarta, Indonesia.
- Jensen, M. C, & Meckling, W. H, (1976), Theory of the Firm: Managerial Behaviour Agency Costs and Ownership Strurture, Journal of Financial Economics, 3(4), 305- 360
- Handayani, Rini. 2017. Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015
- Hardika, Nyoman Sentosa. 2007. Perencanaan Pajak sebagai Strategi Penghematan Pajak. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan. Volume 3 No.2. 103-112.
- Lim, YD. (2011). Tax avoidance, cost of debt and shareholder activism: Evidence from Korea. Journal of Banking & Finance 35, 456–470.
- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi). Deeppublish: Yogyakarta
- Masri, Indah dan Dwi Martani. 2012. Pengaruh Tax Avoidance terhadap Cost of Debt. Simposium Nasional Akuntansi XV. Universitas Indonesia, Depok.
- Merks, Paulus. 2007. Categorizing International Tax Planning. Fundamentals of International Tax Planning. IBFD. 66-69.
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Puspita D & Febrianti, M (2017). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. STIE Trisakti.
- Pajriyansyah, R & Firmansyah A (2017), Pengaruh Leverage, Kompensasi Fiskal, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak. Politeknik Keuangan STAN Indonesia.
- Rahmadani, Iskandar Muda, & Erwin Abubakar (2020), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. Jurnal Riset Akutansi dan keuangan. Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia.
- Rahayu, Siti Kurnia (2020). Perpajakan Konsep, Sistem Dan Implementasi Edisi Revisi (Tahun 2020). Jakarta: Rekayasa Sains

- Rifai, A & Atiningsih S (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak. Program Studi Akuntansi STIE Bank BPD Jateng.
- Saputra, Moses Dicky Refa & Nur Fadrih Asyik, (2017), Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 6, No. 8.
- Tanjaya, C & Nazir, N (2021), Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Akuntansi Trisakti.